
Penerapan Audit Berbasis Risiko sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Reza Viola Purba¹, Syarifuddin², Syamsuddin³

^{1,2,3}Universitas Hasanuddin

reza.violapurba@pu.go.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit dengan penerapan audit berbasis risiko sebagai variabel moderasi pada Inspektorat Jenderal Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat kausalitas dengan maksud untuk memperoleh bukti empiris terkait hubungan antar variabel melalui pengujian hipotesis. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dan moderated regression analysis (MRA). Data yang digunakan adalah data primer dengan metode pengumpulan data berupa kuesioner. Data penelitian diolah dengan menggunakan program IBM SPSS Statistics 26 dengan sampel sebanyak 115 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kompetensi auditor dan independensi auditor masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Penerapan audit berbasis risiko sebagai variabel moderasi terbukti memperkuat pengaruh kompetensi auditor dan independensi auditor terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: Audit berbasis risiko, Kompetensi, Independensi auditor, Kualitas audit

Abstract

This research aims to examine and analyze the effect of auditor competence and independence on audit quality using implementation of risk-based audit as moderating variable at the Inspectorate General of the Ministry of Public Works and Housing. This research is quantitative research that is causality with the intention to obtain empirical evidence related to the relationship between variables through hypothesis testing. The data analysis method uses multiple linear regression analysis and moderated regression analysis (MRA). The data used is primary data with a data collection method in the form of questionnaires. The research data was processed using the IBM SPSS Statistics 26 program with a sample of 115 people. The results showed that partially auditor competence and auditor independence each had a positive and significant effect on audit quality. The implementation of risk-based audit as a moderating variable is proven to strengthen the influence of auditor competence and auditor independence on audit quality.

Keywords: Risk-based audit, Competence, Auditor independence, Audit quality

Diterima;; Direvisi;; Disetujui:

PENDAHULUAN

Dalam Public Report tentang Inspeksi Tahunan Kualitas Audit di Kanada tahun 2015, hasil inspeksi CPAB (Canadian Public Accountability Board) menyatakan terdapat ketidakkonsistenan kualitas audit di semua perusahaan The Big Four sehingga diperlukan perbaikan dalam sistem pengendalian kualitas pada The Big Four. Hasil inspeksi CPAB atas 93 file yang diperiksa ditemukan 24 file dengan temuan yang signifikan. Hasil ini meningkat pesat dibandingkan hasil inspeksi tahun 2014 yaitu ditemukan 7 dari 98 file (cpab-crc.ca, 2016). Menurut International Forum of Independent Audit Regulators

	Nama Author. (Tahun). Judul Artikel. <i>Co-Value: Jurnal Ekonomi, Koperasi Kewirausahaan Vol X</i> (Nomor):Halaman
How to cite:	
E-ISSN:	
Published by:	

(IFIAR), perbaikan kualitas audit berjalan sangat lambat dan IFIAR juga menyatakan perlu adanya perbaikan yang terukur untuk tahun 2019.

Kementerian PUPR memperoleh opini wajar dengan pengecualian (WDP) atas laporan keuangannya TA 2018. Menteri PUPR – Basuki Hadimuljono, menyatakan Kementerian PUPR memperoleh opini WDP untuk TA 2018 karena terdapat 33 temuan yang dicatat oleh BPK pada laporan keuangan tahun tersebut. Temuan utama yang menjadi dasar BPK memberikan opini yaitu terkait SPI dan terkait kepatuhan pada peraturan perundang - undangan dalam hal mengelola anggaran pada Kementerian PUPR. Pada tahun 2019 – 2021 Kementerian PUPR memperoleh opini WTP atas laporan keuangannya, namun BPK mencatat beberapa permasalahan berulang yang tindak lanjut penyelesaian rekomendasinya berlarut-larut. Menurut BPK, permasalahan berulang menunjukkan bahwa Kementerian PUPR kurang memperhatikan rekomendasi BPK dan saran untuk tindak lanjutnya. Permasalahan perihal sistem pengendalian internal juga mengakibatkan Kementerian PUPR tersandung kasus operasi tangkap tangan, atau disebut juga OTT, oleh KPK pada 28 Desember 2018. Kasus OTT ini menyangkut proyek SPAM (Sistem Penyediaan Air Minum) pada beberapa daerah di Indonesia. KPK menyebutkan telah terjadi masalah serius dalam pengawasan internal Kementerian PUPR. Pengawasan internal seharusnya sudah berjalan dan telah mengidentifikasi adanya temuan awal terhadap kasus dugaan suap yang penyebarannya cukup masif untuk proyek SPAM.

Untuk menghindari permasalahan-permasalahan terkait sistem pengendalian seperti yang telah diuraikan sebelumnya, diperlukan peningkatan pengawasan internal dalam organisasi. Pemerintah melalui PP Nomor 60 Tahun 2008 menyebutkan bahwa APIP bertanggung jawab atas pelaksanaan pengawasan intern di instansi pemerintah. Sebagai pengawas internal pemerintah, APIP menjadi salah satu unsur dalam manajemen pemerintah yang penting untuk mencapai good governance yang mengarah pada birokrasi yang bersih (clean government) (AAIPI, 2014 dalam Nainggolan, et al., 2019). Oleh karena itu, APIP dituntut dapat menghasilkan kualitas audit yang baik dalam melaksanakan fungsi pengawasannya, agar hasil audit dapat memberikan manfaat sebagai masukan pemerintah melakukan perbaikan dan pembaruan (Ria & Susilo, 2023).

Berdasarkan Realisasi Target Rencana Strategis Kementerian PUPR Periode 2015-2019 diketahui bahwa terdapat peningkatan kualitas pengawasan kinerja dan keuangan pada Kementerian PUPR yaitu mencapai 88,42% pada tahun 2019 dari target 80%. Namun, Level IACM (Internal Audit Capability Model) tidak tercapai dari target IACM Level 3 dengan realisasi Level 3 dengan catatan (88,08%) pada tahun 2019. IACM digunakan untuk menilai kapabilitas unit pengawasan pada internal pemerintah yaitu APIP. Secara tidak langsung hal ini menyimpulkan bahwa APIP belum sepenuhnya mampu menyediakan asurans atas proses tata kelola, dan APIP belum secara efektif untuk mencegah terjadinya tindak pelanggaran di lingkungan organisasi atau instansinya.

Yuliyanti dan Hanifah (2018) menyatakan bahwa auditor internal mempunyai tanggung jawab untuk menghasilkan reasonable assurance yang menjamin reliability informasi laporan keuangan serta menghasilkan laporan audit dengan kualitas yang baik. Auditor harus mempunyai kompetensi memadai serta melakukan prosedur audit yang sesuai untuk menjaga kualitas auditnya (Astrawan et al., 2016 dalam Yuliyanti dan Hanifah, 2018). Inspektorat jenderal Kementerian PUPR dalam Renstra tahun 2020-2024 menyatakan bahwa salah satu kendala internal dalam kualitas pengawasannya adalah keterbatasan SDM baik dari segi jumlah, kompetensi maupun kualitasnya. Penelitian terdahulu telah menarik kesimpulan kompetensi auditor memengaruhi secara positif kualitas audit yang dihasilkan (Sholehah & Mohamad, 2020; Wiyasa, et al., 2020; Setiawan, 2018). Namun sebaliknya penelitian lainnya menemukan bahwa kompetensi

auditor tidak berpengaruh signifikan atas kualitas audit (Lestari, et al., 2021; Widiya dan Syofyan, 2020; Nainggolan, et al., 2019).

Selain kompetensi auditor, variabel lainnya yang dinilai mampu memberikan pengaruh terhadap kualitas audit yaitu independensi auditor (Ria, 2023). Saputra (2012) dalam Widiya dan Syofyan (2020) menyimpulkan independensi auditor merupakan aspek yang sangat penting dalam mengukur kualitas audit. Beberapa penelitian sebelumnya menarik kesimpulan independensi auditor memengaruhi kualitas audit yang dihasilkan secara positif dan signifikan (Ramadhan, et al., 2022; Sholehah dan Mohamad, 2020; Wiyasa, et al., 2020; Fadjaranie (2019); Setiawan (2018)). Sedangkan beberapa penelitian lainnya menyatakan sebaliknya, yaitu kualitas audit tidak signifikan dipengaruhi oleh independensi auditor (Lestari, et al., 2021; Widiya dan Syofyan, 2020).

Berdasarkan perspektif konseptual dan empiris, terdapat variabel-variabel yang diduga dapat memoderasi hubungan kompetensi auditor maupun independensi auditor dengan kualitas audit, salah satunya yaitu penerapan audit berbasis risiko (Nur et al., 2023). David G, IIA (2004) dalam Setiawan (2018) menjelaskan bahwa "*Risk-based auditing is auditing in which audit objectives and audit planning are driven by a risk assessment philosophy.*" Penerapan audit berbasis risiko mengarahkan perencanaan maupun pelaksanaan kegiatan audit terfokus pada area/wilayah yang merupakan sumber potensi risiko, sehingga dihasilkan laporan audit yang berkualitas. *sk-based audit* merupakan pendekatan audit berdasarkan hasil proses manajemen risiko (identifikasi dan analisis risiko) audit, yang berpotensi dapat mengganggu organisasi dalam mencapai tujuan organisasi (Indriyanto & Rosmalia, 2022). Oleh sebab itu ditambahkan variabel penerapan audit berbasis risiko sebagai variabel moderasi pengaruh kompetensi auditor dan independensi auditor terhadap kualitas audit. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit dengan penerapan audit berbasis risiko sebagai variabel moderasi pada Inspektorat Jenderal Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang bersifat kausalitas. Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk menghasilkan bukti empiris terkait hubungan antarvariabel melalui pengujian hipotesis. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dengan metode kuesioner. Populasi pada penelitian ini yakni seluruh pegawai yang termasuk dalam jabatan fungsional auditor pada Inspektorat Jenderal Kementerian PUPR yaitu sebanyak 147 orang. Dengan menggunakan rumus Slovin (Umar, 2005) untuk menentukan jumlah sampel penelitian, diperoleh jumlah minimal sampel adalah 108 orang. Peneliti menggunakan teknik sampling yaitu *simple random sampling* untuk menentukan 108 orang yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini. Operasionalisasi variabel penelitian yaitu terdiri dari

a) Variabel Dependen

Kualitas audit adalah sebuah proses guna memastikan setiap kegiatan pemeriksaan mengikuti standar pemeriksaan yang berlaku, telah sesuai prosedur pengendalian kualitas khusus, untuk mendukung terpenuhinya standar audit dalam setiap penugasan audit secara konsisten (Digdowiseiso & Ria, 2023). Indikator dalam mengukur kualitas audit (Wati et al., 2022) adalah: i) Standar Umum Audit; ii) Standar Pelaksanaan Umum; iii) Standar Komunikasi Audit; dan iv) Standar Kualitas Pelaporan.

b) Variabel Independen

- 1) Kompetensi Auditor adalah kesanggupan auditor dalam menggunakan pengalaman dan pengetahuannya saat melaksanakan audit sehingga audit dilaksanakan secara teliti, obyektif dan cermat (Yuliyanti dan Hanifah, 2019). Indikator dalam mengukur kompetensi auditor adalah: i) Pendidikan dan Pelatihan; ii) Pengetahuan; dan iii) Kemampuan Personal.
- 2) Independensi Auditor adalah bebas atas keadaan yang mengancam kesanggupan aktivitas auditor internal untuk menjalankan tanggung jawabnya atas audit intern secara objektif (Setiawan, 2018). Independensi diukur dengan pertanyaan terkait independensi pada: i) Penyusunan Program; ii) Pelaksanaan Pekerjaan; dan iii) Laporan Auditor.
- 3) Variabel Moderasi
 Penerapan audit berbasis risiko yaitu metode yang mengaitkan audit internal pada kerangka manajemen risiko organisasi pemerintahan secara utuh, tempat auditor bertugas (AAIPI, 2018). Diukur dengan pertanyaan terkait penerapan audit berbasis risiko dalam tahapan: i) Perencanaan Audit; ii) Pelaksanaan Audit; dan iii) Laporan Hasil Audit.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS Statistics 26 dengan melakukan uji statistik terdiri dari uji kualitas data (yaitu uji validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik, serta uji hipotesis (Ria et al., 2022).

a. Analisis Regresi Linear Berganda

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- | | | | | |
|----------------|-----------------------|--|---------------------|---------------------|
| Y | = kualitas audit | | a | = konstanta |
| X ₁ | = kompetensi auditor | | $\beta_1 - \beta_2$ | = koefisien regresi |
| X ₂ | = independensi aditor | | e | = error (kesalahan) |

b. Moderated Regression Analysis (MRA)

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 M + \beta_4 X_1M + \beta_5 X_2M + e$$

Keterangan:

- | | | | | |
|----------------|-----------------------|--|---------------------|-----------------------------------|
| Y | = kualitas audit | | $\beta_1 - \beta_5$ | = koefisien regresi |
| X ₁ | = kompetensi auditor | | M | = penerapan audit berbasis risiko |
| X ₂ | = independensi aditor | | e | = error (kesalahan) |
| a | = konstanta | | | |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik deskriptif

Variabel	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Dev	Variance
Kualitas Audit	115	18.00	52.00	70.00	63.3739	5.38917	29.043
Kompetensi Auditor	115	16.00	24.00	40.00	35.2087	3.40148	11.570
Independensi Auditor	115	12.00	18.00	30.00	25.7217	2.97518	8.852
Penerapan Audit Berbasis Risiko	115	10.00	15.00	25.00	21.1217	2.36253	5.582

Sumber: Data primer diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 1 di atas diketahui nilai *range*, minimal, maksimal, rata-rata, standar deviasi dan varians atas jawaban 115 responden untuk masing-masing variabel. Diketahui bahwa kualitas audit diukur menggunakan 14 buah pernyataan kuesioner, kompetensi auditor diukur menggunakan 8 buah pernyataan kuesioner, independensi auditor diukur menggunakan 6 buah pernyataan kuesioner dan penerapan audit berbasis risiko diukur menggunakan 5 buah pernyataan kuesioner.

Hasil Uji Kualitas Data Uji Validitas

Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki tingkat validitas yang rendah (Meini et al., 2022). Item pernyataan dalam penelitian ini dapat dinyatakan valid apabila nilai *corrected item-total correlation* > r tabel (n = 115) sebesar 0,183 dengan signifikansi < 0,05 (Ria & Digdowiseiso, 2023). Hasil pengujian validitas atas item-item pernyataan dalam kuesioner ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil uji validitas data

Variabel	Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	r Tabel	Keterangan
Kualitas Audit	Y1.1	0.608	0.183	Valid
	Y1.2	0.695	0.183	Valid
	Y1.3	0.587	0.183	Valid
	Y1.4	0.724	0.183	Valid
	Y1.5	0.729	0.183	Valid
	Y1.6	0.716	0.183	Valid
	Y1.7	0.740	0.183	Valid
	Y1.8	0.708	0.183	Valid
	Y1.9	0.654	0.183	Valid
	Y1.10	0.629	0.183	Valid
	Y1.11	0.693	0.183	Valid
	Y1.12	0.752	0.183	Valid
	Y1.13	0.649	0.183	Valid
	Y1.14	0.708	0.183	Valid
Kompetensi Auditor	X1.1	0.587	0.183	Valid
	X1.2	0.590	0.183	Valid
	X1.3	0.748	0.183	Valid
	X1.4	0.715	0.183	Valid
	X1.5	0.720	0.183	Valid
	X1.6	0.511	0.183	Valid
	X1.7	0.735	0.183	Valid
	X1.8	0.714	0.183	Valid
Independensi Auditor	X2.1	0.617	0.183	Valid
	X2.2	0.713	0.183	Valid
	X2.3	0.727	0.183	Valid
	X2.4	0.807	0.183	Valid
	X2.5	0.738	0.183	Valid
	X2.6	0.805	0.183	Valid
Penerapan Audit Berbasis Risiko	Z1.1	0.553	0.183	Valid
	Z1.2	0.642	0.183	Valid
	Z1.3	0.681	0.183	Valid
	Z1.4	0.715	0.183	Valid
	Z1.5	0.678	0.183	Valid

Sumber: Data primer diolah (2023)

Dari Tabel 2 di atas diketahui bahwa nilai *corrected item-total correlation* > r tabel atas semua item pernyataan kuesioner, maka semua item pernyataan pada kuesioner variabel kualitas audit, kompetensi auditor, independensi auditor dan penerapan audit berbasis risiko dapat dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang relatif sama. Jika nilai *cronbach alpha* (α) bernilai 0,6 atau lebih maka instrumen dikatakan telah reliabel dan dapat diterima. Berikut hasil pengujian reliabilitas dalam penelitian ini:

Tabel 3. Hasil uji reliabilitas kuesioner

Variabel	Cronbach Alpha	Reliabilitas minimum	Keterangan
Kualitas Audit	0.934	0.60	Reliabel
Kompetensi Auditor	0.886	0.60	Reliabel
Independensi Auditor	0.902	0.60	Reliabel
Penerapan Audit Berbasis Risiko	0.840	0.60	Reliabel

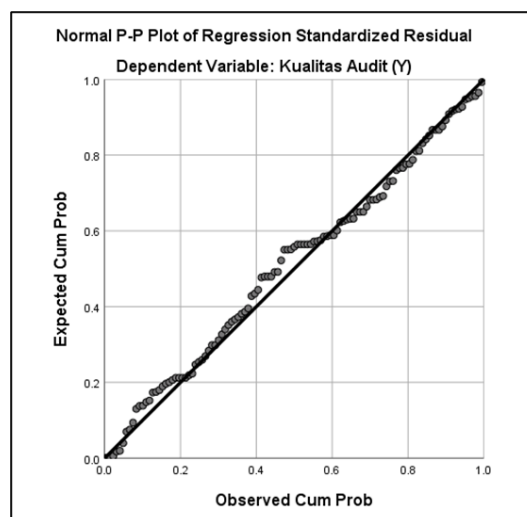
Sumber: Data primer diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dalam kuesioner untuk variabel kualitas audit, kompetensi auditor, independensi auditor dan penerapan audit berbasis risiko telah reliabel.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode grafik *normal probability plot* dan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil pengujian sebagai berikut:



Gambar 1. Normal probability plot

Hasil evaluasi uji normalitas dengan menggunakan grafik *normal probability plot* Gambar 1 diketahui bahwa plot-plot nilai residual sudah menyebar di sekitar garis diagonal regresi sehingga nilai residual disimpulkan secara umum sudah mendekati nilai nol. Dapat

dikatakan hasil estimasi model regresi telah mampu menghasilkan nilai residual yang menyebar mengikuti sebaran distribusi normal

Tabel 4 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		115
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.55209280
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.043
	Negative	-.082
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.057 ^c

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Selanjutnya uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* ditunjukkan pada tabel 2, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,057 yaitu lebih besar dari 0,05 artinya nilai residual model regresi linier telah menyebar mengikuti distribusi normal. Dapat disimpulkan uji normalitas telah terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinieritas didasarkan pada nilai VIF yang lebih kecil dari 10 atau nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,10. Hasil pengujian multikolinieritas dalam penelitian ini ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil uji multikolinearitas

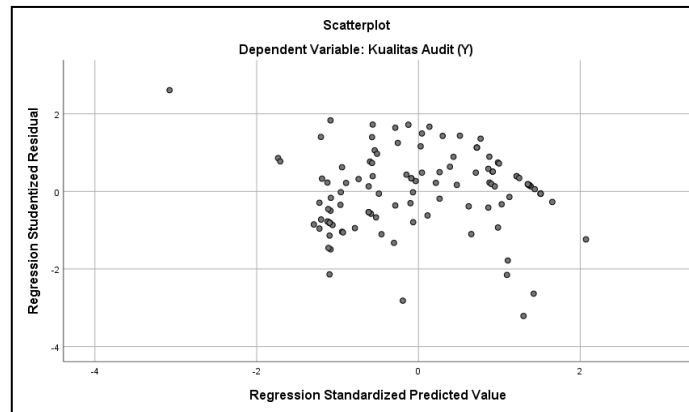
Model	Variabel Bebas	<i>Tolerance</i>	VIF
I	Kompetensi Auditor (X1)	0.821	1.218
	Independensi Auditor (X2)	0.821	1.218
II	Kompetensi Auditor (X1)	0.596	1.679
	Independensi Auditor (X2)	0.769	1.300
	Penerapan Audit Berbasis Risiko (M)	0.585	1.708
III	Kompetensi Auditor (X1)	0.514	1.947
	Independensi Auditor (X2)	0.605	1.654
	Penerapan Audit Berbasis Risiko (M)	0.558	1.793
	X1M	0.843	1.186
	X2M	0.716	1.397

Sumber: Data primer diolah (2023)

Hasil dari pengujian non multikolinieritas model regresi linier moderating dengan menggunakan variabel interaksi diperoleh nilai VIF untuk semua variabel lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* yang semuanya lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan di dalam model regresi linier moderating tidak terdapat multikolinieritas antar variabel yang mempengaruhi variabel terikat Kualitas Audit.

Uji Heterokedastisitas

Metode yang dipergunakan untuk membuktikan asumsi non heterokedastisitas (homogenitas) dalam penelitian ini menggunakan grafik *scatterplot* dan uji *glejser* dengan cara meregresikan semua variabel bebas, moderating serta interaksinya terhadap nilai absolut residual yang diperoleh dari estimasi regresi. Hasil uji heterokedastisitas sebagai berikut:



Gambar 2. Scatterplot

Berdasarkan Gambar 2 diketahui bahwa plot yang dihasilkan menyebar tidak beraturan dan tidak membentuk suatu pola tertentu.

Tabel 6. Uji Glejser

Model	Variabel Bebas	t Glejser	Sig t
III	Kompetensi Auditor (X1)	-0.666	0.507
	Independensi Auditor (X2)	-1.237	0.219
	Penerapan Audit Berbasis Risiko (M)	0.088	0.930
	X1M	1.851	0.067
	X2M	-1.960	0.053

Sumber: Data primer diolah (2023)

Pada tabel 6 diketahui bahwa nilai signifikansi t hitung hasil uji *glejser* antara variabel bebas dengan nilai absolute residual semuanya memiliki nilai yang lebih besar dari ketetapan signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan bahwa model regresi sudah bebas dari heterokedastisitas.

Hasil Uji Regresi dan Hipotesis

Hasil dari estimasi model regresi linier berganda dan regresi linier moderating antara variabel Kompetensi Auditor dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan moderasi Penerapan Audit Berbasis Risiko ditampilkan berikut ini:

Tabel 7. Hasil analisis regresi linear

Model	Variabel	Koef β	Uji t	Sig.	Pengujian
I	(Constant)	2.52x10 ⁻¹⁵			
	Kompetensi Auditor (X1)	0.615	8.542	.000	Hipotesis 1
	Independensi Auditor (X2)	0.203	2.815	.006	Hipotesis 2
II	(Constant)	1.35x10 ⁻¹⁵			
	Kompetensi Auditor (X1)	0.471	5.832	.000	

Model	Variabel	Koef β	Uji t	Sig.	Pengujian
III	Independensi Auditor (X2)	0.142	1.997	.048	
	Penerapan Audit Berbasis Risiko (M)	0.276	3.385	.001	
	(Constant)	-0.444			
	Kompetensi Auditor (X1)	0.485	6.579	.000	
	Independensi Auditor (X2)	0.218	3.204	.002	
	Penerapan Audit Berbasis Risiko (M)	0.262	3.701	.000	
	Kompetensi * Penerapan ABR	0.448	4.875	.000	Hipotesis 3
	Independensi * Penerapan ABR	0.248	3.216	.002	Hipotesis 4

Sumber: Data primer diolah (2023)

Mengacu pada hasil estimasi analisis regresi di atas dapat disusun model regresi sebagai berikut:

Model I

$$Y = (2.52 \times 10^{-15}) + 0,615 X1 + 0,203 X2 + e$$

Model III

$$Y = -0,444 + 0.485 X1 + 0.218 X2 + 0.262 M + 0.448 X1M + 0.248 X2M + e$$

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan suatu model menjelaskan variasi variabel terikat. Koefisien determinasi yang dihasilkan pada analisis regresi pada penelitian ini dijelaskan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 8. Koefisien determinasi

Model	Adjusted R Square	R Square Change
I	0,515	
II	0,557	0,042
III	0,681	0,124

Sumber: Data primer diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 8 di atas diketahui bahwa pada model I diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,515, diartikan bahwa keragaman persepsi Kualitas Audit dapat dijelaskan oleh variabel Kompetensi Auditor (X1) dan Independensi (X2) sebesar 51,5% sedangkan 48,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dipergunakan dalam model. Sementara itu pada model III diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,681 yang berarti variabel Kompetensi Auditor (X1), Independensi Auditor (X2), Penerapan Audit Berbasis Risiko (M) serta variabel interaksi X1M dan X2M mampu menjelaskan keragaman persepsi Kualitas Audit sebesar 68,1% sedangkan 31,9% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Uji Statistik t

Uji statistik t bertujuan menunjukkan seberapa besar pengaruh sebuah variabel bebas secara individu dalam menjelaskan variabel terikat (Nurbeti et al., 2023). Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima (Susilo & Ria, 2022). Hasil pengujian statistik t dijelaskan melalui Tabel 6 yang telah disajikan dalam sub bagian sebelumnya. Hasil uji t analisis regresi untuk variabel Kompetensi Auditor (X1) pada model I diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 8,542 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Diketahui nilai t_{tabel} untuk model I adalah t_{tabel} (0,05,112) sebesar 1,981. Diperoleh hasil nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, dengan koefisien regresi 0,615 disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif

signifikan antara variabel Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit. Maka hipotesis kesatu (H1) dapat diterima.

Hasil uji t analisis regresi untuk variabel Independensi Auditor (X2) pada model I diperoleh nilai t hitung sebesar 2,815 dengan nilai signifikansi sebesar 0,006. Diketahui nilai t tabel untuk model I adalah t tabel (0,05,112) sebesar 1,981. Diperoleh hasil nilai t hitung > t tabel dan nilai signifikansi < 0,05, dengan koefisien regresi 0,203 disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. Maka hipotesis kedua (H2) dapat diterima.

Hasil uji t analisis regresi untuk variabel interaksi antara Kompetensi Auditor dengan Penerapan Audit Berbasis Risiko (X1M) pada model III diperoleh nilai t hitung sebesar 4,875 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai t tabel untuk model III adalah t tabel (0,05,109) sebesar 1,982. Diperoleh hasil nilai t hitung > t tabel dan nilai signifikansi < 0,05, dengan koefisien regresi 0,448 yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif yang bersifat signifikan antara variabel interaksi X1M terhadap Kualitas Audit. Koefisien variabel interaksi X1M yang positif menyimpulkan bahwa moderasi Penerapan Audit Berbasis Risiko memperkuat pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit. Hipotesis ketiga (H3) dapat diterima.

Hasil uji t analisis regresi untuk variabel interaksi antara Independensi Auditor dan Penerapan Audit Berbasis Risiko (X2M) pada model III diperoleh nilai t hitung sebesar 3,216 dengan nilai signifikansi 0,002. Nilai t tabel untuk model III adalah t tabel (0,05,109) sebesar 1,982. Diperoleh hasil nilai t hitung > t tabel dan nilai signifikansi < 0,05, dengan koefisien regresi 0,248 yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif yang bersifat signifikan antara variabel interaksi X2M terhadap Kualitas Audit. Koefisien variabel interaksi X2M yang positif menyimpulkan bahwa moderasi Penerapan Audit Berbasis Risiko memperkuat pengaruh antara Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. Hipotesis keempat (H4) dapat diterima.

Pembahasan

Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Hipotesis kesatu dalam penelitian ini menyatakan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis kesatu (H1) yang diajukan dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit akan meningkat sejalan dengan semakin kompetennya seorang auditor. Hasil ini telah sesuai dengan Teori Atribusi, yang menyatakan bahwa perilaku seseorang disebabkan oleh aspek internal diantaranya sikap, karakter atau faktor lain yang berasal dari dalam dirinya sendiri. Kompetensi merupakan atribusi internal dari seorang auditor yang mampu mempengaruhi tindakan maupun pengambilan keputusan yang dirumuskan saat melakukan sebuah kegiatan audit. Dengan kompetensi yang baik seorang auditor akan mampu memberikan penilaian yang tepat saat melakukan pemeriksaan dan menghasilkan audit yang berkualitas. Berdasarkan jawaban kuesioner yang diisi oleh responden dalam penelitian ini, diketahui auditor pada Inspektorat Jenderal Kementerian PUPR telah mengikuti pendidikan dan pelatihan teknis sesuai tugas dan fungsi auditor. Selain itu auditor juga menguasai teori dan standar audit yang diperlukan dalam melaksanakan fungsi audit. Dapat disimpulkan bahwa kompetensi yang dimiliki auditor telah memadai untuk menghasilkan kualitas audit yang baik. Temuan ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Sholehah & Mohamad (2020), Wiyasa, *et al.* (2020), dan Setiawan (2018) yang menyimpulkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H2) dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi independensi auditor akan meningkatkan kualitas audit. Teori Atribusi menyatakan bahwa terdapat aspek internal maupun eksternal yang mendasari perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang. Independensi merupakan salah satu atribusi internal bagi seorang auditor saat pelaksanaan kegiatan audit. Seorang auditor yang memiliki independensi akan mampu bersikap objektif dan bebas dari intervensi oleh pihak manapun saat melaksanakan audit sehingga dapat diyakini hasil audit bebas dari kompromi terhadap kualitasnya. Auditor pada Inspektorat Jenderal Kementerian PUPR telah melaksanakan pemeriksaan bebas dari kepentingan pribadi maupun pihak lain yang dapat membatasi kegiatan pemeriksaan. Selain itu mulai dari penyusunan program audit hingga pelaporan hasil audit dilakukan dengan independen dan bebas dari usaha-usaha pihak tertentu untuk memengaruhi pertimbangan auditor terhadap objek penelitian maupun isi laporan pemeriksaan. Berdasarkan hal ini, dapat dinyatakan bahwa auditor di Inspektorat Jenderal Kementerian PUPR telah memiliki tingkat independensi yang baik untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ramadhan, *et al.* (2022), Wiyasa, *et al.* (2020), Sholehah & Mohamad (2020), Haeridistia & Fadjaranie (2019), Nainggolan, *et al.* (2019), dan Setiawan (2018), bahwa independensi auditor mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Peran Penerapan Audit Berbasis Risiko dalam Memoderasi Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Penerapan audit berbasis risiko memperkuat hubungan kompetensi auditor terhadap kualitas audit merupakan hipotesis ketiga yang dirumuskan dalam penelitian ini. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa hipotesis ketiga (H3) dapat diterima dan terbukti secara statistik. Hal ini menyatakan bahwa metode audit berbasis risiko mampu memperkuat pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit yang dihasilkannya. Sesuai dengan Teori Atribusi, perilaku seseorang dilatarbelakangi oleh bukan hanya aspek internal namun juga aspek eksternal yaitu berasal dari luar dirinya. Penerapan audit berbasis risiko merupakan salah satu atribusi eksternal dari diri seorang auditor yang dapat mempengaruhi tindakan atau perilakunya saat melakukan audit. Metode audit ini membantu auditor memiliki pengetahuan yang lebih mendalam mengenai kondisi auditee khususnya kegiatan atau fungsi dengan risiko yang tinggi. Hal ini tentu akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wiyasa, *et al.* (2020) dan Setiawan (2018) dengan kesimpulan bahwa *risk based audit* dapat memoderasi pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit dengan sifat memperkuat.

Peran Penerapan Audit Berbasis Risiko dalam Memoderasi Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa penerapan audit berbasis risiko memperkuat hubungan independensi auditor terhadap kualitas audit. Hasil pengujian dan analisis terhadap data yang digunakan menunjukkan bahwa hipotesis keempat (H4) dapat diterima. Penerapan audit berbasis risiko terbukti mampu memperkuat pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit. Penerapan audit berbasis risiko merupakan pendekatan yang mengaitkan kerangka manajemen risiko seluruh organisasi dan audit internal. Salah satu aspek dalam melakukan pendekatan audit ini adalah pengalokasian sumber daya audit sesuai dengan identifikasi dan analisis risiko

yang telah dilakukan. Oleh karena itu, penerapan audit berbasis risiko akan memperkecil kemungkinan adanya intervensi dari pimpinan maupun pihak lainnya untuk menentukan objek pemeriksaan. Hal ini berarti penerapan audit berbasis risiko dapat meningkatkan independensi seorang auditor saat pelaksanaan audit sehingga akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkannya. Hasil penelitian ini memperkuat kesimpulan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wiyasa, *et al.* (2020) dan Setiawan (2018) bahwa penerapan audit berbasis risiko dapat memoderasi yaitu memperkuat hubungan independensi auditor terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

KESIMPULAN

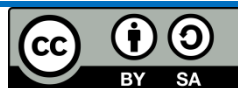
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta analisis data terhadap pengujian hipotesis, diperoleh kesimpulan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Semakin baik kompetensi seorang auditor akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan pada Inspektorat Jenderal Kementerian PUPR. Independensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Semakin independen seorang auditor akan menghasilkan kualitas audit yang semakin baik pada Inspektorat Jenderal Kementerian PUPR. Penerapan audit berbasis risiko memperkuat pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Penerapan audit berbasis risiko membantu auditor memiliki pengetahuan yang lebih mendalam mengenai kondisi objek audit khususnya kegiatan atau fungsi dengan risiko yang tinggi sehingga meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan pada Inspektorat Jenderal Kementerian PUPR. Penerapan audit berbasis risiko memperkuat pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit. Penerapan audit berbasis risiko memungkinkan auditor untuk lebih independen dan bebas dari intervensi pihak lain saat melakukan audit sehingga kualitas audit yang dihasilkan pada Inspektorat Jenderal Kementerian PUPR menjadi lebih baik.

BIBLIOGRAFI

- Azhari, S. R. I., Junaid, A., & Tjan, J. S. 2020. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 2(2), 12-17.
- Badan Pemeriksa Keuangan. 2022. BPK Temukan Permasalahan Berulang dalam LHP Atas LK Kementerian PUPR dan Kementerian Pertanian, diakses pada tanggal 20 Februari 2023 dari web <https://www.bpk.go.id>.
- Badjuri, A. 2011. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, ISSN: 1979-4878, Nopember 2011, Vol.3, No.2, Hal.183-197.
- Christiawan, Yulius Jogi. 2003. Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.4 No. 2 (Nov) hal. 79-92.
- Haeridistia, N., & Fadjarenie, A. 2019. The Effect of Independence, Professional Ethics & Auditor Experience on Audit Quality. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8(2), 24-27.

- In, A. W. K., & Asyik, N. F. 2019. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(8).
- Lestari, D., & Nuraini, F. 2021. Pengaruh Kompetensi, Etika, Independensi, Tekanan Anggaran Waktu dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit. *SUSTAINABLE*, 1(2), 222-239.
- Nainggolan, T. B., Suratno, S., & Rachbini, W. 2019. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Religiusitas Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 6(01).
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 2011 Tentang Kebijakan Pengawasan di Lingkungan Kementerian dalam Negeri dan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Tahun 2012. 2011. Jakarta: Berita Negara Republik Indonesia.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/05/M.PAN/03/2008 tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah. 2008. Jakarta.
- Ramadhan, M. A., Lannai, D., Ramdani, M. R., & Abduh, M. 2022. Pengaruh Independensi dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Audit Berbasis Risiko Sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Akuntan Publik Kota Makassar. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5(1), 40-54.
- Setiawan, H. 2018. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Penerapan Audit Berbasis Risiko Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Inspektorat Provinsi Kalimantan Barat). *MAKSI UNTAN*, 4(1).
- Sholehah, N. L. H., & Mohamad, S. 2020. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Perwakilan BPKP Provinsi Gorontalo). *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2), 110-119.
- Widiya, W., & Syofyan, E. 2020. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3737-3754.
- Wiyasa, K., Widnyana, I. W., & Kepramareni, P. 2020. Determining the Quality of Audit Result with Risk-Based Audit Planning as a Moderating Variables in Regional Inspectorate of Klungkung. *International Journal of Contemporary Research and Review*, 11(9), 21856-21867.
- Yuliyanti, Y. S., & Hanifah, I. A. 2019. Pengaruh Kompetensi Auditor, Tekanan Anggaran Waktu dan Kompleksitas Audit Terhadap Kualitas Audit dengan Pemahaman Sistem Informasi Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Inspektorat Daerah Se Provinsi Banten). *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 3(2), 257-272.
- Digdowiseiso, K., & Ria, R. (2023). PENGENALAN DIGITAL MARKETING BAGI PELAKU UMKM DI KELURAHAN JATISAMPURNA KOTA BEKASI. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(1), 608–620.
- Indriyanto, E., & Rosmalia, D. D. (2022). The Influence of Company Size and Profitability on Audit Delay with Public Accounting Firm's Reputation as a Moderating Variable (Empirical Study on Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange 20. I. DOI: <https://doi.org/10.47191/Ijmra/v5-I10-03>.
- Meini, Z., Karina, A., Digdowiseiso, K., & Rini, N. A. (2022). Do Work Experience,

- Independence, Auditor Competency, And Time Budget Pressure Matter On Audit Quality? *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(1), 1205–1213.
- Nur, M., Indriyanto, E., Digdowiseiso, K., & Hashim, H. A. (2023). The Implementation of Green Accounting in Indonesia: A Bibliometric Analysis. *INTERNATIONAL JOURNAL OF ECONOMICS, MANAGEMENT, BUSINESS, AND SOCIAL SCIENCE (IJEMBIS)*, 3(2), 470–480.
- Nurbeti, M., Karina, A., & Digdowiseiso, K. (2023). THE INFLUENCE OF INDEPENDENCE, PROFESSIONAL SKEPTISM AND PROFESSIONAL ETHICS ON AUDITOR PERFORMANCE (Empirical Study at a Public Accounting Firm in South Jakarta). *Jurnal Ekonomi*, 12(02), 1954–1969.
- Ria, R. (2023). Remote Audit Compared to Onsite Audit and the Capabilities Required in the View of Internal Auditor Practices. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(2), 997–1004.
- Ria, R., & Digdowiseiso, K. (2023). Pendampingan Kewirausahaan bagi Pelaku UMKM di Kelurahan Jakamulya Kota Bekasi. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 4(2), 469–477.
- Ria, R., Subiyanto, B., Karina, A., & Tasya, N. P. (2022). Factors that Influence the Quality of Audit with Professional Ethics as a Moderating Variable (Study at Public Accounting Firms in Bekasi). *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(2), 11190–11197.
- Ria, R., & Susilo, B. (2023). Intensi Penggunaan Teknologi Cloud Accounting Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 8(1), 261–271.
- Susilo, B., & Ria, R. (2022). Trends of agency theory in accounting, financial and management research: Systematic literature review. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(2).
- Wati, F. M., Budiantoro, H., Karina, A., Lapae, K., & Ningsih, H. A. T. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Pergantian Manajemen, Financial Distress, Opini Audit dan Ukuran Kap Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(4), 6603–6610.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
